



Pembelajaran Empat Pilar Kebangsaan Sebagai Instrumen Pemersatu Bangsa

Burhanuddin*

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

Abstrak

Upaya pemahaman sejarah oleh warga Negara merupakan bagian dari usaha menempatkan bangsa dalam konteks perubahan zaman yang terus berlangsung, sehingga sumber-sumber sejarah akan dapat dijadikan sebagai pemersatu dan pengikat identitas bangsa di tengah perkembangan hubungan dunia internasional. Rangkaian sejarah itu menggambarkan ikhtiar kolektif bangsa membebaskan diri dari imperialisme dalam rangka membangun jiwa dan raga sebagai suatu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Makna yang terkandung dalam pidato tersebut, memberikan pesan kepada generasi penerus bangsa untuk bahu-membahu membangun bangsa dalam kerangka persatuan. Dengan bersatu, Bangsa Indonesia siap menghadapi kemajuan dan perkembangan dunia internasional, sehingga tujuan Negara sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 akan tercapai.

Kata Kunci: *Empat Pilar Kebangsaan, Pemersatu Bangsa*

Abstract

Efforts to understand history by citizens are part of an effort to place the nation in the context of ongoing changing times, so that historical sources can be used as a unifier and binder for national identity in the midst of developments in international world relations. This series of histories illustrates the nation's collective efforts to free itself from imperialism in order to build the body and soul as a nation, namely the Indonesian nation. The meaning contained in the speech conveys a message to the next generation of the nation to work together to build the nation within the framework of unity. By being united, the Indonesian Nation is ready to face the progress and developments of the international world, so that the goals of the State as contained in the Preamble to the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia will be achieved.

Keywords: *The Four Pillars of Nationality, Unifying the Nation*

PENDAHULUAN

Upaya pemahaman sejarah oleh warga Negara merupakan bagian dari usaha menempatkan bangsa dalam konteks perubahan zaman yang terus berlangsung, sehingga sumber-sumber sejarah akan dapat dijadikan sebagai pemersatu dan pengikat identitas bangsa di tengah perkembangan hubungan dunia internasional. Setiap warga Negara harus mengetahui gambaran sejarah

Negara, sehingga Negara berkewajiban untuk sejauh mungkin memperkenalkan visi kesejarahan dan memberikan gambaran tentang sebuah sejarah nasional yang dapat dipahami dari generasi ke generasi. Melalui penegasan kesejarahan nasional, identitas bangsa akan terus terpelihara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Proklamasi Kemerdekaan Negara Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 merupakan buah sejarah dan puncak perjalanan panjang perjuangan bangsa Indonesia. Setiap peristiwa memiliki keterkaitan dan benang merah yang kuat antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya. Momentum berdirinya berbagai organisasi sosial politik yang dimulai pada tahun 1905 dengan berdirinya Sarikat Dagang Islam dan pada tahun 1908 dengan berdirinya Budi Utomo, berkumandangnya Sumpah Pemuda pada tahun 1928, dan Proklamasi Kemerdekaan 1945 merupakan satu rangkaian tonggak sejarah perjuangan pergerakan nasional yang monumental.

METODE

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang Pembelajaran empat pilar kebangsaan Sebagai instrumen pemersatu bangsa

2. Sumber data

Sumber data adalah yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya mengenai Pembelajaran empat pilar kebangsaan Sebagai instrumen pemersatu bangsa

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan Teknik kepustakaan yaitu dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis". Teknik inidilakukan guna memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan dan atau persamaan antara teori dan praktek yang sedang penulis teliti terkait masalah yang diangkat dalam penelitian

4. Metode pengolahan data

Pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati data relevan yang tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan atau menyusun menurut aturan tertentu.

Setelah sumber dari berbagai data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkahlangkah sebagai berikut :

- a) Pemeriksaan data (Editing)
- b) Tabulasi Tabulasi Data (Tabulating)
- c) Rekonstruksi data (Recontrukting)

d) Sistematika Data (Sistematizing)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebangsaan dan Kekeluargaan

Rangkaian sejarah itu menggambarkan ikhtiar kolektif bangsa Indonesia membebaskan diri dari imperialisme dalam rangka membangun jiwa dan raga sebagai suatu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Ir. Soekarno dalam Sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia tanggal 18 Agustus 1945 pada acara perumusan Undang-Undang Dasar mengatakan : “Negara Indonesia harus dibangun dalam satu mata rantai yang kokoh dan kuat dalam lingkungan kemakmuran bersama. Kebangsaan yang dianjurkan bukan kebangsaan yang menyendiri dengan hanya mencapai Indonesia merdeka, tetapi harus menuju pula pada kekeluargaan, bangsa-bangsa menuju persatuan dunia. Internasionalisme tidak dapat hidup subur kalau tidak berakar dalam buminya nasionalisme. Nasionalisme tidak dapat hidup subur kalau tidak hidup dalam taman sarinya internasionalisme.

Makna yang terkandung dalam pidato tersebut, memberikan pesan kepada generasi penerus bangsa untuk bahu-membahu membangun bangsa dalam kerangka persatuan. Dengan bersatu, Bangsa Indonesia siap menghadapi kemajuan dan perkembangan dunia internasional, sehingga tujuan Negara sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 akan tercapai. Seiring dengan perkembangan kehidupan global dan tuntutan sebagai akibat dari adanya kemajuan di segala bidang, kemerdekaan Indonesia harus kita terjemahkan dalam format pembentukan kedaulatan politik dan ekonomi, demokratisasi, serta pembebasan seluruh rakyat Indonesia dari segala bentuk belenggu kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan.

2. Makna Empat Pilar Kebangsaan

Kelemahan bangsa dalam menghadapi liberalisasi sebagai buah dari globalisasi dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai ekses negatif. Salah satunya adalah kekhawatiran terjadinya krisis ideologis yang akhirnya akan menggerus jati diri sebuah bangsa yang Pancasila. Beberapa indikator seperti liberalisasi di bidang ekonomi, maraknya aksi kekerasan fisik dan psikis atas nama perbedaan agama dan keyakinan, perbedaan dan dekadensi moral tidak lepas dari pengaruh globalisasi tersebut.

Ekses negatif dari arus globalisasi dan liberalisasi apabila tidak direspons secara arif, khususnya oleh para elite politik kita, justru akan mengancam makna kemerdekaan di tingkat individual di masyarakat. Oleh karena itu, penguatan terhadap nilai-nilai dasar nasionalisme yang telah dibentuk sejak zaman kemerdekaan, yaitu kecintaan terhadap pluralism bangsa, solidaritas dan persatuan, merupakan ihwal yang esensial untuk dikembangkan sebagai upaya mengisi makna kemerdekaan.

Sejak awal berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, kebhinnekaan merupakan keyakinan Negara Indonesia yang harus diakui, diterima, dan dihormati. Kemajemukan sebagai anugerah juga harus dipertahankan, dipelihara, dan dikembangkan yang kemudian diwujudkan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman tersebut telah diakomodasi dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam sejarah perjalanan bangsa, tidak dapat dipungkiri bahwa yang menjadi perekat dan pengikat kerukunan bangsa adalah nilai-nilai yang tumbuh, hidup, dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai itu telah menjadi kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Kristalisasi nilai-nilai tersebut tidak lain adalah sila-sila yang terkandung dalam Pancasila.

Pancasila telah membimbing kehidupan lahir batin yang makin baik di dalam masyarakat Indonesia. Pancasila sebagaimana termaktub pada alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah diterima dan ditetapkan sebagai dasar Negara. Di dalam Pancasila itulah tercantum kepribadian dan pandangan hidup bangsa yang telah diuji kebenaran dan keampuhannya, sehingga tidak ada satu kekuatan manapun juga yang mampu memisahkan Pancasila dari kehidupan bangsa Indonesia.

Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sesuai dengan mandate konstitusi yang diembannya, memiliki tanggung jawab untuk mengukuhkan nilai-nilai dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam kaitan ini, MPR melaksanakan tugas-tugas konstitusionalnya, memberikan pemahaman nilai-nilai luhur bangsa yang terdapat pada Pancasila sebagai dasar dan ideologi Negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai konstitusi Negara dan Ketetapan MPR, Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk Negara, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan Negara kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan sosialisasi.

Pemilihan nilai-nilai dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara itu tidak lain adalah untuk mengingatkan dan mencerahkan kembali kepada seluruh komponen bangsa agar pelaksanaan dan penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara terus dijalankan dengan tetap mengacu kepada tujuan Negara yang dicita-citakan, serta bersatu padu mengisi pembangunan, agar bangsa ini dapat lebih maju dan sejahtera. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan ini dengan sarannya adalah siswa-siswi SD Negeri 200110 Padangsidempuan. Kegiatan sosialisasi ini sangat penting karena masih banyak para siswa dan kelompok masyarakat yang belum memahami dan mengerti tentang nilai-nilai dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Materi Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan ini merupakan upaya strategis dalam rangka memberikan informasi yang luas kepada masyarakat tentang sejarah, perkembangan, tantangan kekinian, dan aktualisasi dari empat pilar kebangsaan itu, yaitu :

1. Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara.

2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai Konstitusi Negara.
3. Negara Kesatuan Republik Indonesia Sebagai Bentuk Negara,
4. Bhinneka Tunggal Ika sebagai Semboyan Negara.

Oleh karena itu, bagi Negara Indonesia yang mempunyai heterogenitas demikian kompleks dengan potensi disintegrasi yang tinggi, mengharuskan setiap langkah dan kebijakannya diarahkan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan serta memperkuat komitmen kebangsaan. Patut disadari bahwa keanekaragaman ras, suku, agama, dan bahasa daerah merupakan khasanah budaya yang justru dapat menjadi unsure pemersatu bangsa. Jadi, komitmen kebangsaan pada hakikatnya adalah usaha meningkatkan nasionalisme dan rasa kebangsaan sebagai satu bangsa yang bersatu dan berdaulat dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Problema Menghadapi Tantangan Pergeseran dan Perubahan Sendi-Sendi Kehidupan dalam Berbangsa dan Bernegara

Berbagai tantangan penyelenggaraan Negara saat ini, sedikit banyak dipengaruhi oleh pemahaman yang parsial terhadap nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian, diperlukan adanya semangat dan ketulusan segenap komponen bangsa untuk menerapkan nilai-nilai luhur tersebut sebagai kontrol dan koleksi dalam penyelenggaraan Negara. Kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia secara ilmiah menghadapi tantangan pergeseran atau perubahan yang signifikan dari semua sendi kehidupan. Semua tantangan yang muncul dalam proses tersebut harus segera ditanggapi dan diselesaikan guna memperkuat suasana kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam menyongsong era yang semakin modern, sehingga pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara tetap dalam koridor mencapai tujuan Negara.

Penyebutan Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan digunakan untuk menjelaskan Pancasila sebagai dasar dan ideologi Negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai konstitusi Negara serta Ketetapan MPR lainnya, Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk Negara, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan Negara. Dalam pemahamannya Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan dimaksudkan untuk memahami nilai-nilai dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

KESIMPULAN

Materi Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan dari konsepsi kenegaraan Indonesia merupakan *condition sine quanon*, prasyarat mutlak bagi bangsa Indonesia untuk bisa berdiri kukuh dan meraih kemajuan berlandaskan karakter kepribadian bangsa Indonesia sendiri. Setiap warga Negara Indonesia harus memiliki keyakinan, bahwa keempat nilai-nilai tersebut, prinsip-prinsip moral keindonesiaan yang memandu tercapainya perikehidupan bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Konsekuensi logisnya diperlukan adanya

usaha sistematis untuk melakukan penyadaran, pengembangan, dan pemberdayaan menyangkut Sosialisai Empat Pilar Kebangsaan ini di seluruh lapisan masyarakat, termasuk di kalangan siswa. Mengingat betapa pentingnya kegiatan sosialisasi ini untuk dilaksanakan, maka para siswa maupun masyarakat harus sama-sama bertanggung jawab untuk memahami dan melaksanakan keempat nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saeful Muhtadi, 2018. *Komunikasi Politik Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Crouch, Harold, 1986. *Militer dan Politik di Indonesia*. Jakarta: P.T. Aksara Perkasa.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady, 2019. *Metodolgi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irawan Suhartono, 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamajaya, 2021. *Delapan Raja-Raja Pahlawan Nasional*, Yogyakarta : U.P Indonesia.
- Michael Rush, Philip Althoff, 2018. *Sosialisasi Politik*, Jakarta: Usaha Nasional.
- Miftah, Thoha, 2017. *Birokrasi dan Politik di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. Yahya. A. 2019. *Perkembangan Militer Dalam Politik di Indonesia 1945 – 1966*. Yogyakarta: Gadjaja Mada University Press.
- Nasution, A.H.,. 1984. *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid I*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Sekjen MPR RI, 2015, *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI*, Jakarta: Sekretariat MPR
- , 2015, *Panduan Pemasyarakatan UUD 1945 dan TAP MPR RI*, Jakarta : Sekretariat MPR
- Sjamsuddin, 2017. *.Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Pelajar.
- Sudarmanto, Y.B. 12016. *Jejak-Jejak Pahlawan Nasional*, Jakarta : Bina Cipta.
- Sumandi. 2017. *Sejarah Nasional dan Dunia*, Yogyakarta : Pelajar.
- Wiromihardjo, J. 2015. *Sejarah Kita dan Dunia, Sepanjang Masa*, Jakarta : Bina Cipta.
- Yamin, Moh. 2014. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Jakarta: AR-Ruzz media.